

SKRIPSI
REDESAIN ALUN-ALUN KOTA MAROS
SEBAGAI RUANG TERBUKA AKTIF

MEGA JULIANI

G011 18 1114



PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



SKRIPSI

REDESAIN ALUN-ALUN KOTA MAROS

SEBAGAI RUANG TERBUKA AKTIF

Disusun dan diajukan oleh

MEGA JULIANI

G011 18 1114



PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



**REDESAIN ALUN-ALUN KOTA MAROS
SEBAGAI RUANG TERBUKA AKTIF**

**MEGA JULIANI
G011 18 1114**

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

pada
UNIVERSITAS HASANUDDIN

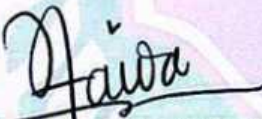
**Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

Makassar, 19 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Nurfaida, S.P., M.Si.
NIP. 19730223 200501 2 001


Dr. Ir. Novaty Eny Dungga, M.P.
NIP. 19591210 519870 2 2001

Mengetahui,
Ketua Departemen Budidaya Pertanian


Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003



LEMBAR PENGESAHAN

REDESAIN ALUN-ALUN KOTA MAROS

SEBAGAI RUANG TERBUKA AKTIF

Disusun dan Diajukan Oleh

MEGA JULIANI

G011 18 1114

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 19 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurfaida, S.P., M.Si.
NIP. 19730223 200501 2 001



Dr. Ir. Novaty Eny Dungga, M.P.
NIP. 19591210 519870 2 2001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Abd. Haris B., M.Si.
NIP. 19670811 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEGA JULIANI
NIM : G011181114
Program Studi : AGROTEKNOLOGI
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya berjudul:

“Redesain Alun-alun Kota Maros sebagai Ruang Terbuka Aktif” adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 Agustus 2024

Yang Menvatakan



Mega Juliani



ABSTRAK

MEGA JULIANI (G011 18 1114) Redesain Alun-alun Kota Maros sebagai Ruang Terbuka Aktif dibimbing oleh **NURFAIDA** dan **NOVATY ENY DUNGGA**

Alun-alun Kota Maros sebagai ruang terbuka di ibu kota kabupaten memerlukan perhatian lebih dalam melakukan pembenahan sarana dan prasarana agar dapat dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas visual dengan pendekatan elemen lanskap yang aktif dan inklusif dan menata kembali vegetasi tapak sebagai elemen utama lanskap serta elemen penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan diharapkan dapat mengakomodasi aktivitas masyarakat dari berbagai latar belakang. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yakni persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Konsep dasar yang diterapkan yakni aktif dan inklusif. Konsep aktif dituangkan dengan penggunaan warna-warna yang cerah pada furnitur taman. Konsep inklusif diterapkan dengan perancangan ruang yang dapat diakses dan digunakan oleh berbagai karakteristik pengguna. Konsep dasar tersebut kemudian menghasilkan pembagian ruang menjadi ruang pelayanan dengan persentase ruang 15%, ruang penerimaan 13%, ruang rekreasi aktif 50%, ruang rekreasi pasif 16%, dan ruang kultural 6%. Keunikan dari perancangan ini terletak pada pola perkerasan plaza yang menerapkan pola kupu-kupu yang menjadi ciri khas Kabupaten Maros dan perancangan ruang kultural untuk menambahkan elemen budaya dan meningkatkan kreatifitas pengunjung. Beberapa furnitur pelengkap juga diimplementasikan pada perancangan sehingga diharapkan dapat membentuk ruang terbuka yang ramah dan dapat dimanfaatkan secara inklusif oleh berbagai lapisan masyarakat dengan perbedaan usia, jenis kelamin, dan keterbatasan fisik. Beberapa fasilitas dan furnitur baru yang dihadirkan dalam mendukung inklusifitas tapak diantaranya *playground*, *handrail*, *guiding block*, alat *fitness outdoor* yang dilengkapi alat yang dapat digunakan oleh difabel kinetik, toilet dan *mini stage* pada ruang kultural serta penyempurnaan fasilitas eksisting. Adapun penambahan vegetasi didominasi dengan vegetasi estetik sebanyak enam jenis dan pohon tiga jenis. Pada hasil redesign juga menerapkan jalur sirkulasi dengan pola yang memberikan kesan aktif dan dinamis guna meningkatkan keterhubungan antarruang (*interconnectedness between space*) dalam memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pergerakan pengunjung. Beberapa output dari hasil perancangan ini yakni berupa *site plan*, gambar perspektif, detail dimensi dan rancangan anggaran biaya.

Kata kunci: *redesain, alun-alun kota, desain aktif, ruang terbuka aktif.*



ABSTRACT

MEGA JULIANI (G011 18 1114) Redesigning Maros City Square as an Active Open Space supervised by **NURFAIDA** dan **NOVATY ENY DUNGGA**

The Maros City Square, as an open space in the district capital, requires more attention in improving its facilities and infrastructure so that it can be optimally utilized by various segments of the community. This research aims to enhance visual quality through an approach that includes active and inclusive landscape elements, and to reorganize site vegetation as the main landscape element, along with other supporting elements, according to the needs of visitors. It is hoped that this will accommodate the activities of people from various backgrounds. The method used consists of several stages: preparation, inventory, analysis, synthesis, planning, and design. The basic concept applied is active and inclusive. The active concept is expressed through the use of bright colors on park furniture. The inclusive concept is implemented by designing spaces that are accessible and usable by users with various characteristics. This basic concept then results in the division of space into service areas (15%), welcoming areas (13%), active recreation areas (50%), passive recreation areas (16%), and cultural areas (6%). The uniqueness of this design lies in the plaza's paving pattern, which features a butterfly motif characteristic of Maros Regency, and the design of the cultural space, which adds cultural elements and enhances visitors' creativity. Several complementary pieces of furniture are also implemented in the design, aiming to create a friendly open space that can be inclusively utilized by various segments of society, regardless of age, gender, or physical limitations. Several new facilities and pieces of furniture have been introduced to support the site's inclusivity, including a playground, handrails, guiding blocks, outdoor fitness equipment with devices accessible to individuals with kinetic disabilities, toilets, and a mini stage in the cultural space, along with improvements to existing facilities. The addition of vegetation includes six types of display vegetations and three types of trees. The redesign also incorporates circulation paths with patterns that convey an active and dynamic impression to enhance the interconnectedness between spaces, providing ease and efficiency in visitor movement. Some outputs from this design include a site plan, perspective drawings, detailed dimensions, and a cost estimate.

Keywords: *redesign, city square, active design, active open space.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **Redesain Alun-alun Kota Maros sebagai Ruang Terbuka Aktif** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) di Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Telah banyak bantuan dan dukungan yang penulis peroleh sejak masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, (alm) Achmad Dedy Emot dan Nurhayati S. serta saudara saya Kurnia Syawalia atas segala ketulusannya memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga.
2. Ibu Dr. Nurfaida S.P., M.Si. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, M.P. selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing dan memberikan arahan serta nasehat yang sangat berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., MA., Ibu Dr. Tigin Dariati, S.P., MES. dan bapak Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si. selaku dosen penguji yang telah



mendedikasikan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini.

4. Sahabat H18RIDA khususnya Trilin, Syafa, Nungi, Puti, Dins, dan Aem atas segala bantuan, dukungan, semangat, dan perhatiannya sejak mahasiswa baru hingga saat ini.
5. Teman-teman grup *Still Alive* (Anita, Rahmi, Rischa, Dila), grup *Tiba-tiba Atlet* (Ninda dan Rafly), teman-temanku di Maros (Caripo, Fatma, Izzul, Rifda) yang telah memberikan bantuan, teguran dan nasehat kepada penulis.
6. Teman-teman Arsitektur Lanskap khususnya Sany dan Kak PTS yang telah memberikan inspirasi dan informasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semesta memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis di manapun dan dalam situasi apapun kalian berada. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan dan dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini diberkahi oleh Allah SWT dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 11 Maret 2024

Mega Juliani



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Desain dan Redesain Lanskap.....	4
2.2 Ruang Terbuka Publik.....	7
2.3 Ruang Terbuka Hijau	9
2.4 Alun-alun.....	9
2.5 Olahraga dan Sarana Olahraga	11
2.6 Desain Inklusif	12
BAB III METODOLOGI	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Alat dan Bahan	14
3.3 Metode Penelitian.....	14
BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS.....	17
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	17

4.2 Lokasi, Luas, dan Batas Tapak..... 17

4.3 Tanah dan Topografi



4.1.3	Iklim	20
4.1.4	Aksesibilitas dan Sirkulasi	21
4.1.5	Hidrologi dan Drainase	23
4.1.6	Vegetasi dan Satwa	26
4.1.7	Fasilitas dan Utilitas	29
4.2	Aspek Sosial	30
4.2.1	Aktivitas Pengguna	30
4.2.2	Preferensi Pengunjung.....	32
4.2.3	Pengelolaan Tapak	35
BAB V	KONSEP	40
5.1	Konsep Dasar	40
5.2	Konsep Pengembangan	40
BAB VI	PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	51
6.1	Perencanaan.....	51
6.2	Perancangan	59
6.3	Rencana Anggaran Biaya (RAB)	75
BAB VII	PENUTUP.....	76
7.1	Kesimpulan.....	76
7.2	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA		78



DAFTAR TABEL

1.	Jenis, sumber, dan cara pengambilan data	15
2.	Jenis vegetasi eksisting	27
3.	Aktivitas dan jumlah pengunjung	30
4.	Inventarisasi, analisis, dan sintesis.....	36
5.	Penataan ruang aktivitas dan fasilitas	42
6.	Jenis vegetasi yang digunakan pada perancangan	73
7.	Vegetasi eksisting yang dipertahankan	74
8.	Vegetasi yang dihilangkan	74
9.	Vegetasi yang dipindahkan	74
10.	Vegetasi yang ditambahkan	74
11.	Rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner	93
12.	Lampiran anggaran biaya pekerjaan elemen lunak.....	98
13.	Lampiran uraian rancangan anggaran biaya pekerjaan elemen keras...100	
14.	Rancangan anaggaran biaya keseluruhan	101
15.	Rekapitulasi rencana anggaran biaya	102



DAFTAR GAMBAR

1.	Lokasi penelitian	13
2.	Peta lokasi dan batas tapak	19
3.	Aksesibilitas tapak	21
4.	Akses masuk pada tapak	22
5.	Peta inventarisasi sirkulasi	24
6.	Drainase	25
7.	Fasilitas dan utilitas eksisting	29
8.	Aspek kunjungan pengguna tapak	31
9.	Opini kenyamanan pengguna	32
10.	Preferensi pengguna terhadap konsep taman	33
11.	Preferensi pengguna terhadap vegetasi taman	34
12.	Preferensi pengguna terhadap penambahan fasilitas	34
13.	Nama tapak yang dikenal oleh pengguna	35
14.	Peta inventarisasi	39
15.	Konsep tata ruang	44
16.	Ilustrasi dimensi jalur sirkulasi internal	45
17.	Konsep sirkulasi	46
18.	Konsep Vegetasi	48
19.	Konsep fasilitas dan utilitas	50
20.	<i>Block Plan</i>	52
	<i>Site Plan</i>	53
	<i>Site plan 1</i>	54



23.	<i>Site plan 2</i>	55
24.	<i>Site plan 3</i>	56
25.	<i>Site plan 4</i>	57
26.	<i>Site plan 5</i>	58
27.	Konsep plaza.....	59
28.	Ilustrasi plaza	60
29.	Ilustrasi ruang parkir	61
30.	Ilustrasi <i>mini stage</i>	62
31.	Ilustrasi bangku dan meja taman.....	63
32.	Ilustrasi lapangan voli dan lapangan takraw	64
33.	Ilustrasi lapangan tenis semi outdoor.....	64
34.	Ilustrasi lapangan basket	65
35.	Ilustrasi alat <i>fitness outdoor</i>	66
36.	Ilustrasi <i>playground</i>	66
37.	Ilustrasi <i>handrail</i>	67
38.	Ilustrasi penerangan	68
39.	Ilustrasi <i>guiding block</i>	68
40.	Ilustrasi <i>grill</i> pohon.....	69
41.	Ilustrasi tempat sampah.....	70
42.	Ilustrasi toilet	70
43.	Ilustrasi vegetasi estetik.....	71
	Ilustrasi vegetasi ekologis	72
	Ilustrasi vegetasi pembatas	73



46.	Detail dimensi plaza.....	103
47.	Detail dimensi <i>signane</i>	104
48.	Detail dimensi <i>stepping stone</i>	105
49.	Detail dimensi <i>grill</i> pohon	106
50.	Detail dimensi sirkulasi.....	107
51.	Detail dimensi bangku tipe 1	108
52.	Detail dimensi bangku tipe 2	109
53.	Detail dimensi bangku tipe 3	110
54.	Detail dimensi meja taman.....	111
55.	Detail dimensi <i>mini stage</i>	112
56.	Detail dimensi alas <i>playground</i>	113
57.	Detail dimensi perosotan dan jaring laba-laba.....	114
58.	Detail dimensi <i>monkey bar</i>	115
59.	Detail dimensi ayunan.....	116
60.	Detail dimensi mangkok putar, jungkat-jungkit dan ayunan <i>stork</i>	117
61.	Detail dimensi <i>handrail</i>	118
62.	Detail dimensi penerangan.....	119
63.	Detail dimensi ruang parkir	120
64.	Detail dimensi plang parkir.....	121
65.	Detail dimensi rak sepeda	122
66.	Denah toilet.....	123



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Perspektif view sebelum dan sesudah redesain.....	80
2.	Poin pertanyaan wawancara.....	88
3.	Kuesioner penelitian	89
4.	Rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner	93
5.	Rancangan Anggaran Biaya.....	98
6.	Detail <i>hard material</i>	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Turikale merupakan ibu kota Kabupaten Maros yang menempati jumlah penduduk kedua terbanyak setelah Kecamatan Mandai yakni 12.28% dari total penduduk kabupaten atau setara 49.568 jiwa penduduk (BPS Kabupaten Maros, 2022). Adanya ruang terbuka menjadi sangat penting untuk mewadahi berbagai kegiatan masyarakat. Kehadiran ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan berlandaskan pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang minimal sebesar 30% dari luas wilayah kota.

Alun-alun Kota Maros merupakan salah satu perwujudan ruang terbuka yang digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan. Berdasarkan survei lapang, ditemukan beragam aktivitas yang sering dilakukan pengunjung. Beberapa aktivitas tersebut yakni berolahraga, bermain, dan berkumpul. Permasalahan Alun-alun Kota Maros cukup beragam, mulai dari permasalahan sosial hingga permasalahan fisik. Permasalahan sosial yang dimaksud yakni tidak jelasnya penyebutan tapak di kalangan masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, mayoritas pengunjung tidak mengetahui identitas asli tapak sebagai Alun-alun Kota Maros dan lebih mengenal tapak dengan sebutan Taman Turikale (82,8%) bahkan terdapat 8,6% pengguna yang sama sekali tidak mengetahui sebutan tapak yang dikunjunginya tersebut. Hal ini menjadi masalah

lu diperhatikan karena identitas suatu tapak sangatlah penting untuk
mbarkan citra suatu kota. Taman-taman perkotaan merupakan salah satu



elemen yang menjadi identitas suatu kota (Widjaja, et. al., 2023). Identitas tapak (*landmark*) sangat penting karena membantu masyarakat mengidentifikasi suatu kawasan atau kota (Lynch, 1962).

Permasalahan sosial lainnya yakni fasilitas yang ada pada tapak umumnya hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu saja yakni oleh para remaja dan dewasa. Tidak terdapat fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan anak-anak, lansia, dan difabel seperti taman bermain, *guiding block* dan lain sebagainya. Hal ini tidak sejalan dengan fungsi ruang publik yang baik yakni yang hendaknya memiliki perancangan yang memfasilitasi kebutuhan dan kegiatan pengguna dan selalu dikunjungi oleh beragam lapisan masyarakat dengan perbedaan usia, jenis kelamin dan sebagainya (Fikriyah et. al., 2021).

Permasalahan fisik yang dijumpai yakni terdapat fasilitas tapak yang dalam kondisi kurang baik seperti perkerasan dan furnitur plaza yang ter bengkalai dan bangku taman yang rubuh. Fasilitas dengan kondisi demikian dapat berdampak pada keamanan dan kenyamanan pengguna. Beberapa permasalahan desain diantaranya pagar besi yang mengelilingi tapak memberikan kesan yang kaku dan tidak bersahabat. Pagar besi ini juga membatasi jangkauan pandang (*view*) ke luar dan ke dalam tapak serta menciptakan kesan tidak ramah karena seolah menciptakan batasan yang tegas antara tapak dan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, sirkulasi internal pada tapak masih kurang memadai sehingga menyebabkan kurangnya keterhubungan (*interconnectedness*) antarruang sehingga terdapat

fasilitas yang sulit jangkau yang mengakibatkan persebaran pengunjung yang merata. Fasilitas yang sulit dijangkau tersebut berupa beberapa *seating*



area dan toilet padahal sirkulasi internal sangat penting peranannya sebagai akses untuk menghubungkan aktivitas pengguna dalam penggunaan ruang.

Vegetasi eksisisting tapak sudah memiliki pohon peneduh yang sangat baik. Namun, terdapat beberapa penataan vegetasi yang tidak teratur dan tidak sesuai dengan syarat pertumbuhannya. Beberapa vegetasi tersebut yakni palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*) dan pepaya (*carica papaya*) yang ditanam secara acak dan kurang mendapatkan sinar matahari sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup dalam proses pertumbuhannya. Pertumbuhan tanaman dapat terhambat jika intensitas cahaya matahari yang diperoleh kurang atau berlebihan (Zannah et. al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penataan ulang Alun-alun Kota Maros agar lebih mengoptimalkan fungsionalnya sebagai ruang terbuka untuk mengakomodasi berbagai kegiatan masyarakat.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan membuat penataan ulang Alun-alun Kota Maros untuk meningkatkan kualitas visual dengan pendekatan elemen lanskap yang aktif dan inklusif dan menata kembali vegetasi tapak sebagai elemen utama lanskap serta elemen penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan diharapkan dapat mengakomodasi aktivitas masyarakat dari berbagai latar belakang.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Pemerintah Kabupaten Maros dalam penataan Alun-alun Kota Maros di masa

sebagai bahan referensi dalam perencanaan tapak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desain dan Redesain Lanskap

Desain merupakan komponen yang harus dirangkai dalam membangun lingkungan tempat tinggal yang lebih baik, nyaman, sehat, dan estetik. Lanskap dan desain berkaitan erat dalam membentuk suatu penataan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui desain diharapkan dapat menghasilkan ide guna meningkatkan manfaat (*benefits*) dari suatu tapak (Irwan, 2021).

Unsur-unsur desain merupakan hal yang penting untuk mewujudkan prinsip desain (Putra, 2020). Unsur-unsur desain yang umum digunakan sebagai berikut.

a. Titik

Titik adalah elemen yang berwujud relatif kecil yang umumnya ditampilkan dalam bentuk susunan kelompok dalam variasi jumlah, susunan, dan kepadatan tertentu.

b. Garis

Garis adalah susunan titik yang berhimpitan sehingga dapat membentuk garis lurus (*straight*) atau lengkung (*curve*). Terdapat beberapa tipe garis seperti garis vertikal, garis horizontal, garis diagonal, garis lengkung, dan garis zig-zag.

c. Bidang

Bidang adalah unsur desain yang dapat memiliki dimensi panjang dan lebar.

Fungsi bidang yakni sebagai pelindung dan pembentuk ruang.



d. Tekstur

Tekstur adalah kumpulan titik-titik kasar atau halus pada suatu permukaan yang dapat dilihat dan diraba.

e. Ruang

Ruang adalah jarak yang memisahkan antarsesuatu.

f. Warna

Warna dalam desain berperan untuk menampilkan karakter, menyampaikan pesan, menarik perhatian, dan menegaskan sesuatu.

Prinsip desain merupakan dasar dari terwujudnya suatu rancangan dan rekayasa bentuk (Hakim, 2018). Prinsip-prinsip desain yang perlu diperhatikan dalam merencanakan suatu tapak sebagai berikut.

1. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah persamaan berat, perhatian atau daya tarik dari berbagai elemen dalam komposisi sebagai sarana untuk mencapai kesatuan atau penyamaan tekanan visual suatu komposisi antara unsur-unsur pembentuk taman.

2. Irama (*rythme*)

Irama adalah pengulangan unsur-unsur lanskap yang digunakan pada tempat yang berbeda dalam suatu tapak, sehingga membentuk suatu ikatan atau hubungan visual dari bagian-bagian yang berbeda.

3. Penekanan (*focus of interest*)

Penekanan adalah upaya menonjolkan salah satu unsur lanskap untuk memberi kesan dominasi dan kontras terhadap elemen lainnya. Penekanan



dapat diciptakan melalui ukuran, bentuk, tata letak, dan unsur-unsur lainnya seperti garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna.

4. Kesederhanaan (*simplicity*)

Kesederhanaan dalam perancangan lanskap adalah penciptaan karya yang sedapat mungkin mengalami perubahan yang sedikit dikemudian hari. Kesederhanaan menekankan pada efektivitas dan efisiensi sebagaimana tujuan perencanaan suatu tapak dan menghilangkan semua unsur yang tidak memiliki kontribusi terhadap esensi dari perencanaan secara keseluruhan.

5. Kontras (*contrast*)

Kontras adalah perbedaan yang terjadi ketika dua elemen saling terkait yang menambahkan variasi dalam rancangan secara keseluruhan dan dapat menciptakan kesatuan.

6. Proporsi (*proportion*)

Proporsi desain adalah hubungan antara rasio perbandingan yang harmonis antara dua atau lebih elemen dalam komposisi yang berkaitan dengan ukuran, warna, kuantitas, *layout*, sehingga menghasilkan keindahan.

7. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah prinsip rancangan yang menghubungkan prinsip rancangan secara menyeluruh. Kesatuan tercapai apabila semua aspek rancangan saling melengkapi untuk mencapai tujuan rancangan.



Proses perancangan pada dasarnya merupakan suatu sistem pendekatan linear untuk menghasilkan suatu karya desain lanskap (Hakim, 2018). Tiga tahapan pokok untuk menciptakan suatu karya desain lanskap sebagai berikut.

- a. *Planning in design* atau tahap rencana lanskap yang memuat pemikiran awal secara makro tapak yang akan dirancang.
- b. *Landscape site planning* atau tahap rencana tapak lanskap yang memuat catatan lanskap dalam dua dimensi.
- c. *Detailed landscape design* atau rancangan rinci yang memuat putusan akhir sebagai hasil dari pemecahan masalah pada tapak yang tertuang dalam bentuk tiga dimensi dan termasuk didalamnya keputusan pemanfaatan komponen yang digunakan.

Redesain adalah kegiatan merancang sesuatu yang sudah terbangun sebelumnya. Redesain dilakukan dengan menjadikan rancangan lama sebagai dasar untuk dilakukan perubahan menjadi sesuatu yang baru yang mengarah pada pemenuhan tujuan positif tertentu dan menciptakan kemajuan. Tujuan redesign yakni mencapai optimalisasi dari rancangan lama menuju perubahan yang dilakukan dengan modifikasi bentuk maupun fungsi (Rais dan Wahyudin, 2021).

2.2 Ruang Terbuka Publik

Ruang publik adalah ruang milik bersama yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas dan kepentingan oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa melihat perbedaan sosial, budaya dan ekonomi. Selain itu, ruang publik juga lekat dengan

ya yang demokratis yang dapat diakses dan dijangkau oleh siapa saja berbagai latar belakangnya termasuk untuk para penderita cacat tubuh dan



lansia (Charr *et al.*, 1992). Ruang terbuka publik juga merupakan salah satu unsur pembentuk citra suatu kota. Ruang ini erat kaitannya dengan sosial budaya masyarakat hingga menjadi suatu kebutuhan bagi warga di lingkungan perkotaan untuk beraktivitas terutama pada akhir pekan (Ramadhan *et al.*, 2018).

Pada dasarnya ruang publik merupakan suatu wadah yang mengakomodasi aktivitas tertentu dari masyarakat, baik perseorangan ataupun kelompok. Bangun atau bentuk ruang ini sangat bergantung pada pola dan rangkaian massa bangunan. Ruang ini terbentuk dengan membatasi alam dan komponen-komponennya menggunakan elemen-elemen keras seperti jalan, plaza, area pedestrian, dan pagar maupun elemen-elemen lunak seperti air dan tanaman (Hamidah dan Mahdi, 2019).

Ruang terbuka publik terbagi menjadi ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif sebagaimana berikut (Hakim, 2018).

- a. Ruang terbuka aktif yakni ruang yang di dalamnya terdapat unsur kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti berjalan, duduk, bermain dan berolahraga. Ruang ini dapat berupa lapangan olahraga, tempat bermain anak, dan lain-lain.
- b. Ruang terbuka pasif yakni ruang terbuka yang tidak terdapat unsur kegiatan masyarakat di dalamnya. Fungsi dari ruang ini lebih menekankan pada aspek visual dan ekologis belaka. Contohnya seperti jalur hijau tepian jalan dan penghijauan bantaran sungai yang bersifat alamiah.



2.3 Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Pemerintahan RI Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional ruang terbuka hijau adalah suatu area yang memiliki bentuk, ukuran dan batas geografis tertentu yang penggunaannya bersifat terbuka dan di dalamnya terdapat tanaman atau tumbuhan baik yang ditanam secara sengaja maupun tumbuh secara alamiah.

Ruang terbuka hijau merupakan bagian penting dalam ekosistem perkotaan yang mencerminkan kualitas area tersebut. Ruang terbuka hijau dapat berupa taman, hutan, area pertanian dan lain sebagainya yang memiliki fungsi ekologis, sosial, budaya dan ekonomi. Secara ekologis ruang terbuka hijau berfungsi sebagai penyedia udara bersih, filter kebisingan, mengatur iklim mikro, mengatur kualitas air dan menjaga keanekaragaman hayati. Secara sosial berperan sebagai ruang bagi masyarakat yang menyediakan area rekreasi, istirahat, dan olahraga masyarakat sehingga terbentuk suatu interaksi di dalamnya. Dalam fungsi ekonomi, RTH dapat mempengaruhi harga tanah ataupun rumah yang berada di sekitarnya serta sebagai lapak masyarakat berjualan (Hakim, 2018).

2.4 Alun-alun

Fungsi penyediaan alun-alun kota pada kawasan pemerintahan atau kabupaten pada umumnya disesuaikan dengan kebutuhan pembangunannya. Pada beberapa kondisi, alun-alun digunakan untuk kegiatan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), tempat upacara, acara rakyat, hingga tempat masyarakat umum sosialisasi (Wahyudi dan Yai, 2020).



Ruang publik yang merupakan alun-alun sebagai infrastruktur hijau kota dilengkapi dengan elemen-elemen yang dapat mendukung keberadaannya, misalnya bangku-bangku, pohon-pohon peneduh, jalur pedestrian, dan lain-lain (Aziz, et al., 2019). Alun-alun sebagai ruang publik memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi rekreasi, masyarakat dapat memanfaatkan alun-alun untuk melepas penat, hiburan, berjalan-jalan, bersantai, dan lain-lain.
- b. Fungsi sosial, dapat dimanfaatkan sebagai wadah interaksi dan sosialisasi antar masyarakat.
- c. Fungsi biologis, dengan banyaknya tanaman dan pohon di sekitar alun-alun dapat meningkatkan kualitas udara dan dimanfaatkan untuk berolahraga.
- d. Fungsi estetis, memberikan tawaran visual yang indah, asri dan segar ditengah hiruk pikuk kehidupan di perkotaan.
- e. Fungsi fisik, memberikan kesan yang mengintergrasikan bangunan-bangunan di sekitar alun-alun.

Alun-alun dalam perkembangan fungsi dan peranannya di setiap kota tidaklah sama. Terdapat alun-alun kota yang berkembang menjadi ruang ibadah dan keagamaan kota, ruang kegiatan sosial, ruang aktivitas olahraga dan sebagainya. Salah satu alun-alun yang banyak digunakan untuk aktivitas olahraga yaitu Alun-alun Wonosobo di Jawa Tengah. Minat berolahraga masyarakat di Alun-alun Wonosobo yang masuk dalam kategori tinggi yakni 63.3% dan sangat tinggi

36.7%. Pada umumnya, aktivitas olahraga yang dilakukan diantaranya bersepeda, jalan santai, bermain skuter, dan lain-lain.



Masyarakat melakukan kegiatan olahraga didasari beragam alasan beberapa diantaranya yakni untuk rekreasi, prestasi, kesehatan, pekerjaan dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya yang berkunjung (Kusuma dan Heny, 2016).

2.5 Olahraga dan Sarana Olahraga

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan, kegiatan olahraga merupakan kebutuhan primer untuk mempertahankan eksistensi individu sebagai sebuah sistem. Sesuai dengan hak asasi manusia, setiap individu memiliki hak kebebasan untuk berolahraga. Olahraga juga merupakan kebutuhan hidup karena olahraga dapat mengembangkan dan memelihara kemampuan menyeluruh bagi setiap individu untuk menjaga eksistensi kehidupannya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan sarana olahraga merupakan tempat yang secara khusus disediakan untuk aktivitas olahraga yang dimaksudkan sebagai tempat untuk memulihkan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang keberlangsungan program aktivitas olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana olahraga terdiri dari benda yang bergerak maupun tidak bergerak serta memenuhi syarat yang ada untuk pelaksanaan kegiatan olahraga (Nugroho, 2019). Lapangan olahraga adalah suatu lahan datar atau area yang luas yang dialokasikan untuk aktivitas-aktivitas olahraga.

Area ini merepresentasikan area RTH yang didominasi oleh elemen lunak dan bagian area digunakan untuk aktifitas fisik (Hamidah dan Mahdi, 2019).



2.6 Desain Inklusif

Desain inklusif merupakan suatu pendekatan dalam perancangan yang menyatukan beragam kebutuhan pengguna pada ruang yang sama dengan menyesuaikan kebutuhan penyandang difabel dan non-difabel. Desain inklusif diterapkan sebagai pemberian hak mendasar bagi setiap manusia untuk hadir dan beraktivitas tanpa membedakan kondisi fisik mereka. Tujuan dari prinsip desain ini mengevaluasi desain dan memberikan pemahaman serta pendidikan terhadap berbagai karakteristik hasil desain yang lebih bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat (Ikhsani dan Setyowati, 2021).

Desain inklusif yakni hasil desain yang dirancang agar dapat diterima dan dapat disesuaikan bagi semua pengguna sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk keperluan umum. Pada desain inklusif dikenal dua proses pendekatan desain yakni *bottom up* dan *top down*. Pendekatan *bottom up* yakni rancangan yang dibuat agar dapat digunakan bagi kalangan umum atau berbadan normal, kemudian dimodifikasi dan disempurnakan sehingga dapat pula digunakan oleh kalangan difabel. Pendekatan *top down* yakni rancangan yang pada mulanya ditujukan bagi kalangan tertentu saja dalam hal ini kalangan disabilitas, kemudian dimodifikasi sehingga dapat dimanfaatkan bagi kalangan umum (Wibawa dan Kurnia, 2020).

